

**PANDUAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD)**



**Dharma
Nugraha
Hospital**
Est.1996

**RUMAH SAKIT DHARMA NUGRAHA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Standar APD (Alat Pelindung Diri) untuk Penanganan di Rumah Sakit Dharma Nugraha ini dapat diselesaikan. Standar ini dibuat sebagai acuan dalam memenuhi standar penggunaan APD bagi tenaga medis dan seluruh SDM rumah sakit serta untuk melindungi SDM rumah sakit sebagai garda terdepan dalam menangani penyakit.

Ketersediaan APD untuk pemenuhan kebutuhan APD yang harus disesuaikan dengan standar. Oleh karena itu, pembuatan Standar APD ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada tenaga kesehatan dan seluruh SDM rumah sakit untuk mematuhi dan mengimplementasikannya. dan umum dalam memenuhi kebutuhan APD. Tujuan dari penyusunan standar ini untuk menyamakan kualitas APD sesuai standar di rumah sakit dharma nugraha.

Panduan ini dapat diperbaharui sesuai dengan perkembangan situasi terkini maka akan dilakukan revisi/ perbaikan

Jakarta, 12 April 2023
Direktur RS Dharma Nugraha

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I DEFINISI	1
BAB II RUANG LINGKUP.....	3
BAB III TATA LAKSANA.....	5
I. TATALAKSANA SESUAI DENGAN JENIS APD	5
II. FAKTOR-FAKTOR PENTING YANG HARUS DI PERHATIKAN PADA PEMAKAIAN APD.....	20
III. LANGKAH-LANGKAH MENGGUNAKAN DAN MELEPAS APD PADA PERAWATAN ISOLASI KONTAK IRBONE	21
IV. MONITORING PENGGUNAAN & KEPATUHAN, KETERSEDIAAN APD	21
BAB IV DOKUMENTASI	22

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

BAB I

DEFINISI

1. **Alat Pelindung Diri** adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi dari bahaya fisik, kimia, biologis/ bahan infeksius.
2. **Alat pelindung diri** adalah sebagai pembatas fisik yang efektif untuk mencegah penularan infeksi. Pelindung (*barier*) yang secara umum disebut sebagai alat pelindung diri, telah digunakan selama bertahun-tahun untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang ada pada petugas kesehatan.
3. Alat pelindung diri mencakup **sarung tangan, masker, topi, gaun, apron, google, sepatu boot dan pelindung lainnya.**
4. **Pelindung yang paling baik** adalah yang terbuat dari bahan yang telah di olah atau bahan sintetik yang tidak tembus air atau cairan lain (darah atau cairan tubuh).
5. **Sarung tangan** adalah alat pelindung diri yang digunakan pada kedua tangan sebagai penghalang (*barier*) fisik paling penting untuk mencegah penyebaran infeksi.
6. **Masker** adalah alat pelindung untuk menutupi mulut, hidung, bagian bawah dagu dan rambut pada wajah (janggut) yang dipakai untuk menahan cipratan yang keluar sewaktu petugas kesehatan berbicara, batuk, bersin serta untuk mencegah dari percikan darah memasuki hidung atau mulut petugas
7. **Goggle** adalah alat pelindung mata yang digunakan untuk melindungi petugas dari percikan darah atau cairan tubuh pasien.
8. **Topi** adalah alat penutup rambut dan kulit kepala sehingga serpihan rambut tidak masuk ke dalam luka selama pembedahan.
9. **Gaun** adalah pelindung untuk melindungi baju dan kulit petugas kesehatan dari sekresi respirasi. percikan darah.
10. **Pemakaian gaun** adalah untuk melindungi baju dan kulit petugas kesehatan dari sekresi respirasi. Digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian biasa atau seragam, pada saat merawat pasien yang diketahui atau dicurigai menderita penyakit menular melalui droplet/ airborne.

11. **Apron** adalah penghalang tahan air yang terbuat dari plastik untuk melindungi bagian depan tubuh dari resiko percikan atau tumpahan darah.
12. **Sepatu boot** adalah pelindung kaki dari cedera akibat benda tajam atau benda berat ataupun muntahan pasien

BAB II

RUANG LINGKUP

A. JENIS-JENIS APD :

1. Sarung tangan
2. Masker/ respirator partikulat
3. Pelindung mata (goggles). Perisai / pelindung wajah)
4. Kap penutup kepala
5. Gaun pelindung/ apron
6. Sandal/ sepatu tertutup/ sepatu boot

B. TUJUAN PENGGUNAAN APD

- a. Melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko paparan darah, cairan tubuh, sekret, kulit yang utuh dan selaput lendir dari pasien ke petugas dan sebaliknya.
- b. Tujuan penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, mukosa, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi.

C. INDIKASI PENGGUNAAN APD

Jika melakukan tindakan yang memungkinkan tubuh atau membran mukosa terkena atau terpercik darah atau cairan tubuh atau kemungkinan pasien terkontaminasi dari petugas.

D. SASARAN PENGGUNAAN APD

Penggunaan APD tenaga keselamatan ditentukan interaksi tenaga kesehatan ke pasien dan antisipasi penyebaran darah, cairan tubuh atau paparan kuman patogen

E. MELEPAS APD

- a. Segera dilakukan jika tindakan sudah selesai dilakukan
- b. Tidak dibenarkan menggantung masker di leher, memakai sarung tangan sambil menulis dan menyentuh permukaan lingkungan.

F. FAKTOR PENTING YANG HARUS DIPERHATIKAN PADA PEMAKAIAN APD

- a. Kenakan APD sebelum kontak dengan pasien, umumnya sebelum memasuki ruangan
- b. Gunakan dengan hati-hati jangan menyebarkan kontaminasi
- c. Segera lepas dan buang setelah tidak digunakan lagi ke tempat sampah infeksius
- d. Segera lakukan kebersihan tangan.

G. MONITORING KEGIATAN

- a. Manajemen menyediakan APD sesuai dengan kebutuhan dan tepat untuk petugas
- b. Memastikan bahwa APD sekali pakai atau pakai ulang
- c. Memberikan informasi tentang pemilihan dan penggunaan APD difasilitas pelayanan kesehatan.
- d. Praktek cara aman memakai dan melepas APD

BAB III

TATA LAKSANA

I. TATALAKSANA SESUAI DENGAN JENIS APD

A. SARUNG TANGAN

1. Sarung tangan terdapat tiga (3) jenis sarung tangan, yaitu:
 - a. **Sarung tangan bedah (steril)**, dipakai sewaktu melakukan tindakan invasif atau pembedahan.
 - b. **Sarung tangan pemeriksaan (bersih)**, dipakai untuk melindungi petugas pemberi pelayanan kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin
 - c. **Sarung tangan rumah tangga**, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontaminasi.

2. BAHAN SARUNG TANGAN

- a. **Sarung tangan bedah** terbuat dari bahan lateks karena elastis, sensitif dan tahan lama serta dapat disesuaikan dengan ukuran tangan.
- b. Bagi mereka yang alergi terhadap lateks, tersedia **dari bahan sintetik** yang menyerupai lateks, disebut ‘nitril’.
- c. Terdapat sediaan dari bahan sintesis yang lebih murah dari lateks yaitu ‘vinil’ tetapi sayangnya tidak elastis, ketat dipakai dan mudah robek.
- d. Sedangkan sarung tangan rumah tangga terbuat dari karet tebal, tidak fleksibel dan sensitif, tetapi memberikan perlindungan maksimum sebagai pelindung pembatas.

3. INDIKASI PETUGAS MENGGUNAKAN SARUNG TANGAN:

- a. Pastikan tangan kering sebelum melakukan tindakan.
- b. Kontak kontaminasi berat, misal menyentuh darah, cairan tubuh, sekresi, eksresi, mucus membran, kulit yang tidak utuh.
- c. Menghindari transmisi mikroba di tangan petugas ke pada pasien saat melakukan tindakan terhadap kulit pasien yang tidak utuh, atau mucus membrane

- d. Mencegah tangan petugas terkontaminasi mikroba dari pasien transmisi kepada pasien lain.

4. KAPAN SARUNG TANGAN DIPERLUKAN

- a. Jika kontak dengan darah atau cairan tubuh pasien
- b. Melakukan tindakan invasif
- c. Menangani bahan bekas pakai yang terkontaminasi
- d. Menerapkan Kewaspadaan Transmisi kontak (pada kasus penyakit menular melalui kontak yang telah diketahui atau dicurigai). Jangan memproses ulang sarung tangan yang retak, mengelupas atau memiliki lubang atau robekan

5. Hal Yang Harus Diperhatikan Pada Pemakaian Sarung Tangan:

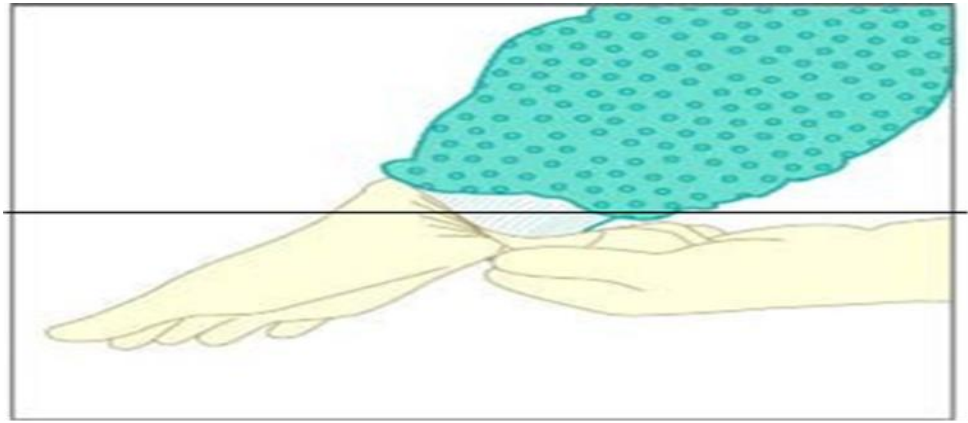
- a. Cuci tangan harus selalu dilakukan sebelum dan sesudah melepas sarung tangan
- b. Gunakan sarung tangan yang berbeda pada setiap pasien
- c. Hindari kontak dengan benda-benda sekitar saat masih mengenakan sarung tangan
- d. Gunakan sarung tangan dengan ukuran yang sesuai
- e. Jaga agar kuku selalu pendek
- f. Tarik sarung tangan ke atas manset gaun (jika memakainya) untuk melindungi pergelangan tangan
- g. Jangan gunakan lotion atau krim berbasis minyak karena akan merusak sarung tangan
- h. Jangan menggunakan cairan pelembab yang mengandung parfum karena dapat menyebabkan iritasi pada kulit
- i. Jangan menyimpan sarung tangan ditempat yang terlalu panas atau terlalu dingin

6. Penanggulangan Sampah Sarung Tangan

Sarung tangan yang sudah digunakan mengandung banyak sumber infeksius yang dapat mengkontaminasi peralatan disekitarnya. Jadi setiap petugas kesehatan setelah menggunakan sarung harus segera melepaskan sarung tangan dan membuangnya ketempat sampah medis yang tersedia.

7. Penggunaan sarung tangan

JENIS KEGIATAN / TINDAKAN	PERLU SARUNG TANGAN	SARUNG TANGAN YANG DIANJURKAN
Pengukuran tekanan darah	Tidak	
Pengukuran suhu	Tidak	
Menyuntik	Tidak	
Pembersihan dan pembersihan alat-alat	Ya	Rumah tangga
Penanganan limbah terkontaminasi	Ya	Rumah Tangga
Membersihkan darah/ cairan tubuh	Ya	Rumah tangga
Pengambilan darah	Ya	Pemeriksaan
Pemasangan dan pencabutan infus	Ya	Pemeriksaan
Pemeriksaan dalam mocosa, mulut dan rectum	Ya	Bedah
Pemasangan dan pencabutan implan cathether urine, AKDR dan lainnya (terbungkus dalam paket steril dan dipasang dengan tehnik tanpa sentuh	Ya	Bedah
Laparaskopi, persalinan pervaginam	Ya	Bedah
Pembedahan laparatomi, seksio dan bedah tulang	Ya	Bedah

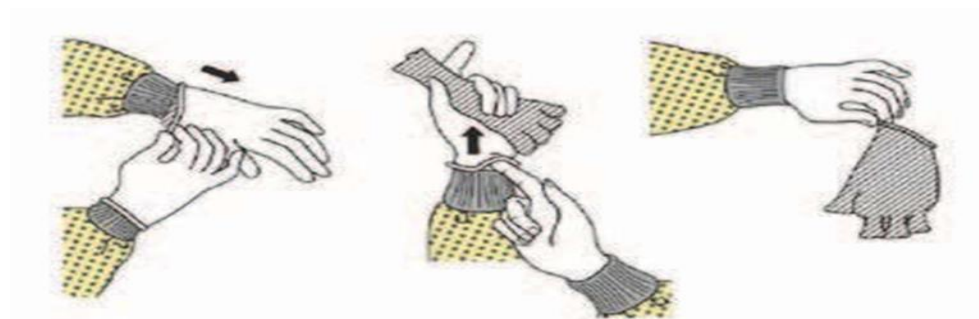


8. CARA PENGGUNAAN SARUNG TANGAN

- b. Tarik sarung tangan hingga menutupi bagian pergelangan tangan
- c. Kuku tidak boleh panjang karna akan merobek sarung tangan
- d. Ingat memakai sarung tangan tidak dapat menggantikan tindakan cuci tangan atau pemakaian antiseptik yang di gosokkan pada tangan.

6. CARA MELEPAS SARUNG TANGAN

- a. Ingatlah bahwa bagian luar sarung tangan telah terkontaminasi.
- b. Pegang bagian luar sarung tangan dengan sarung tangan lainnya, kemudian lepaskan.
- c. Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan menggunakan tangan yang masih memakai sarung tangan.
- d. Selipkan jari tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan di bawah sarung tangan yang belum dilepas di pergelangan tangan.
- e. Lepaskan sarung tangan di atas sarung tangan pertama.
- f. Buang sarung tangan di tempat limbah infeksius.



Melepaskan sarung tangan

B. MASKER

1. Tujuan

- a. Masker digunakan untuk melindungi wajah dan membran mukosa mulut dari cipratan darah dan cairan tubuh dari pasien atau permukaan lingkungan udara yang kotor dan melindungi pasien atau permukaan lingkungan udara dari petugas pada saat batuk atau bersin.
- b. Masker yang di gunakan harus menutupi hidung dan mulut serta melakukan Fit Test (penekanan di bagian hidung).
- c. Menahan cipratan yang keluar sewaktu bersin, batuk atau berbicara serta mencegah percikan darah atau cairan tubuh lainnya masuki hidung atau mulut petugas.

2. Indikasi penggunaan masker

Kapan kita menggunakan masker yaitu:

- a. Pada perawatan pasien yang telah diketahui atau curiga menderita penyakit menular melalui udara atau droplet
- b. Petugas kesehatan/karyawan yang terkena virus influenza
- c. Pasien yang diketahui atau curiga menderita penyakit menular melalui udara misal pasien tuberculosis
- d. Petugas kesehatan yang bekerja di ruang resiko tinggi misal di ICU, Perina, OK, VK, KBBL, Unit HD dll
- e. Petugas pantry saat menyiapkan makanan yang akan di sajikan ke pasien
- f. Petugas laundry dalam melakukan pengolahan linen kotor

3. Pemeliharaan masker

Untuk masker disposable tidak bisa digunakan kembali dan hanya digunakan 1 kali pakai, namun untuk masker kain yang digunakan di laundry bisa digunakan kembali dengan proses pencucian.

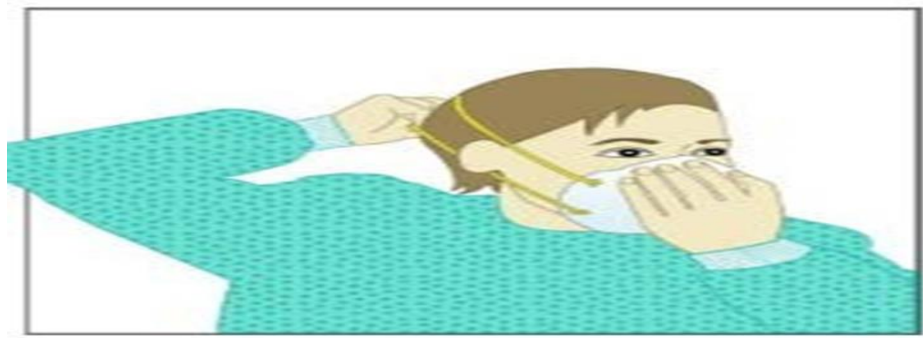
4. Penanggulangan sampah masker

Masker adalah barang infeksius yang tidak bisa di gunakan lagi setelah dipakai, tidak bisa di simpan di saku ataupun di gantung di leher tapi langsung di buang **ketempat sampah medis** setelah penggunaan selesai.

5. Terdapat tiga jenis masker, yaitu:

- a. **Masker bedah**, untuk tindakan bedah atau mencegah penularan melalui droplet.

- b. **Masker respiratorik**, untuk mencegah penularan melalui airborne.
- c. **Masker rumah tangga**, digunakan di bagian gizi atau dapur.



Gambar memakai masker

6. **Cara memakai masker:**

- a. Memegang pada bagian tali (kaitkan pada telinga jika menggunakan kaitan tali karet atau simpulkan tali di belakang kepala jika menggunakan tali lepas).
- b. Eratkan tali kedua pada bagian tengah kepala atau leher.
- c. Tekan klip tipis fleksibel (jika ada) sesuai lekuk tulang hidung dengan kedua ujung jari tengah atau telunjuk.
- d. Membetulkan agar masker melekat erat pada wajah dan di bawah dagu dengan baik.
- e. Periksa ulang untuk memastikan bahwa masker telah melekat dengan benar.



Menekan klip pada tulang hidung



Masker respirator/ partikulat

7. Pemakaian Respirator Partikulat

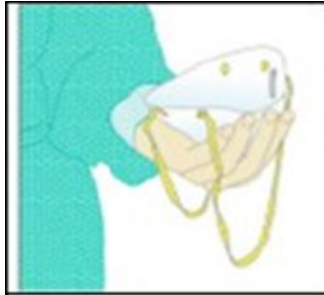
- a. Respirator partikulat untuk pelayanan kesehatan N95 atau FFP2 (health care particular respirator), merupakan masker khusus dengan efisiensi tinggi untuk melindungi seseorang dari partikel berukuran <5 mikron yang dibawa melalui udara.
- b. Pelindung ini terdiri dari beberapa lapisan penyaring dan harus dipakai menempel erat pada wajah tanpa ada kebocoran. Masker ini membuat pernapasan pemakai menjadi lebih berat. Sebelum memakai masker ini, petugas kesehatan perlu melakukan fit test.

8. Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan fit test :

- a. Ukuran respirator perlu disesuaikan dengan ukuran wajah.
- b. Memeriksa sisi masker yang menempel pada wajah untuk melihat adanya cacat atau lapisan yang tidak utuh. Jika cacat atau terdapat lapisan yang tidak utuh, maka tidak dapat digunakan dan perlu diganti.
- c. Memastikan tali masker tersambung dan menempel dengan baik di semua titik sambungan.
- d. Memastikan klip hidung yang terbuat dari logam dapat disesuaikan bentuk hidung petugas.

9. Fungsi alat ini akan menjadi kurang efektif dan kurang aman bila tidak menempel erat pada wajah. Beberapa keadaan yang dapat menimbulkan keadaan demikian, yaitu:

- a. Adanya janggut dan jambang
- b. Adanya gagang kacamata
- c. Ketiadaan satu atau dua gigi pada kedua sisi yang dapat mempengaruhi perlekatan bagian wajah masker.



- Genggamlah respirator dengan satu tangan, posisikan sisi depan bagian hidung pada ujung jari-jari anda, biarkan tali pengikat respirator menjuntai bebas dibawah tangan anda



- Posisikan respirator dibawah dagu anda dan sisi untuk hidung berada diatas



- Tariklah tali pengikat respirator yang atas dan posisikan tali agak tinggi dibelakang kepala anda diatas telinga. Tariklah tali pengikat respirator yang bawah dan posisikan tali pada kepala bagian atas (posisi tali menyilang)



- Letakan jari-jari kedua tangan anda diatas bagian hidung yang terbuat dari logam. Tekan sisi logam tersebut (gunakan dua jari dari masing-masing tangan) mengikuti bentuk hidung anda. Jangan menekan respirator dengan satu tangan karena dapat mengakibatkan respirator bekerja kurang efektif



- Tutup bagian depan respirator dengan kedua tangan, dan hati-hati agar posisi respirator tidak berubah

10. Pemeriksaan Segel Positif

- Hembuskan napas kuat-kuat. Tekanan positif di dalam respirator berarti tidak ada kebocoran.
- Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/atau ketegangan tali. Uji kembali kerapatan respirator.
- Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat.

11. Pemeriksaan Segel Negatif

- Tarik napas dalam-dalam. Bila tidak ada kebocoran, tekanan negatif di dalam respirator akan membuat respirator menempel ke wajah.
- Kebocoran akan menyebabkan hilangnya tekanan negatif di dalam respirator akibat udara masuk melalui celah- celah segelnya.

12. Lamanya penggunaan maksimal 1 (satu) minggu dengan pemeliharaan yang benar.

Cara pemeliharaan dan penyimpanan yang benar (setelah dipakai diletakkan di tempat yang kering dan dimasukkan dalam kantong berlubang berbahan kertas).

C. GOGGLE/ PERISAI WAJAH

Melindungi petugas dari percikan darah atau cairan tubuh. Pelindung mata mencakup kacamata (goggle), plastik bening, kacamata pengaman, pelindung wajah dan visor.

Harus terpasang dengan baik dan benar agar dapat melindungi wajah dan mata.

1. Tujuan

Tujuan pemakaian goggle adalah untuk melindungi mata dan wajah petugas :

- a. Dari percikan darah
- b. Cairan tubuh
- c. Sekresi
- d. Ekresi

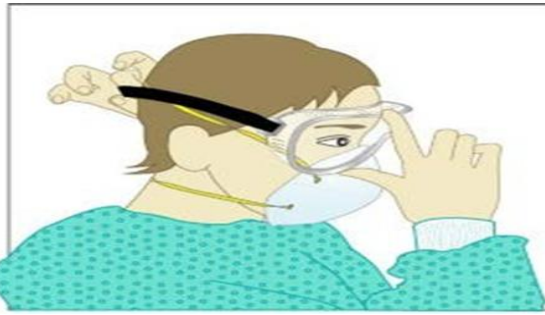
2. Indikasi penggunaan goggle

Kapan pemakaian goggle diperlukan yaitu:

- a. Pada tindakan operasi bedah di ruang ok
- b. Pada tindakan transfusi tukar
- c. Pada tindakan penanganan pasien kecelakaan lalu lintas
- d. Pada tindakan-tindakan invansif lain dengan kasus HIV +
- e. Pertolongan tindakan persalinan
- f. Pencampuran/ penyediaan bahan B3
- g. Memandikan jenazah
- h. Penanganan linen terkontaminasi
- i. Decontaminasi di CSSU



Penutup wajah



Memakai Goggle

3. Pemeliharaan goggle

Goggle adalah alat yang dapat di pakai ulang tentunya melalui proses sebagai berikut :

- Dekontaminasi dengan cara merendam di cairan anyosin 5cc dalam 1 liter air selama 5-10 menit
- Di cuci dan di bilas serta keringkan
- Dalam keadaan alat harus di gunakan lagi dengan persediaan terbatas cara lain bisa di gunakan yaitu membersihkan dengan larutan antiseptik terralin.

4. Melepas Goggle atau perisai wajah

- Ingatlah bahwa bagian luar goggle atau perisai wajah telah terkontaminasi.
- Untuk melepasnya, pegang karet atau gagang goggle.
- Letakkan di wadah yang telah disediakan untuk diproses ulang atau dalam tempat limbah infeksius.



D. TOPI PELINDUNG

1. Tujuan

Mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan bahan-bahan dari pasien.

2. Indikasi penggunaan topi

- a. Tindakan operasi
- b. Pertolongan dan tindakan persalinan
- c. Tindakan insersi CVL
- d. Intubasi Trachea
- e. Penghisapan lendir massive
- f. Pembersihan peralatan kesehatan
- g. Merawat pasien NICU/PICU/ICU
- h. Pada petugas laundry dalam pengelolaan linen kotor baik di ruang laundry
- i. Pada petugas pantry dalam pengelolaan makanan ataupun penyajian makanan..

3. Pemeliharaan topi

- a. untuk topi yang digunakan di ruang OK,ICU,Perina,Laundry,Pantry dapat digunakan kembali dengan mencuci alat tersebut.
- b. untuk topi yang disposable langsung di buang ke tempat sampah medis



Topi Pelindung

4. Pemeliharaan topi

- a. Untuk topi yang digunakan di ruang OK, ICU, Perina, Laundry, Pantry dapat digunakan kembali dengan mencuci alat tersebut.
- b. Untuk topi yang disposable langsung di buang ke tempat sampah medis

E. GAUN PELINDUNG

1. Tujuan

- a. Melindungi petugas dari kemungkinan genangan atau percikan darah atau cairan tubuh lainnya yang dapat mencemari baju
- b. Melindungi baju petugas dari kemungkinan paparan atau percikan darah atau cairan tubuh, sekresi, ekskresi atau melindungi pasien dari paparan pakaian petugas pada tindakan steril.

2. Jenis Gaun

- a. **Gaun pelindung tidak kedap air** adalah gaun pelindung yang tidak bisa ditembus dengan air, percikan darah ataupun percikan cairan tubuh lainnya, di rumah sakit hermina sendiri gaun ini di gunakan pada tindakan operasi dengan kasus-kasus hiv+
- b. **Gaun pelindung tidak kedap air** adalah gaun pelindung yang tidak tahan terhadap percikan cairan darah atau tumpahan cairan tubuh lainnya sehingga dapat merugikan petugas yang memakai
- c. **Gaun steril** adalah gaun hijau yang sering digunakan di ruang operasi ataupun di ruangan icu,perina ,jika akan melakukan tindakan bedah yang mengharuskan ke sterilan
- d. **Gaun non steril biasa di sebut scort.** Gaun ini digunakan pada petugas kesehatan di ruang ICU, perina, KBBL dan VK. Untuk pengunjung di ruang tersebut harus mengenakan gaun tersebut. Hal ini untuk meminimalisir kontaminasi debu dari pakaian pengunjung yang di gunakan dari luar lingkungan rumah sakit.

3. Indikasi penggunaan gaun pelindung

- a. Membersihkan luka
- b. Tindakan drainase
- c. Menuangkan cairan terkontaminasi kedalam lubang pembuangan atau WC/toilet

- d. Menangani pasien perdarahan masif
- e. Tindakan bedah
- f. Perawatan gigi

4. Cara memakai gaun pelindung

- a. Tutupi badan sepenuhnya dari leher hingga lutut,
- b. lengan hingga bagian pergelangan tangan dan selubungkan ke belakang punggung.
- c. Ikat di bagian belakang leher dan pinggang.



5. Pemeliharaan gaun pelindung

- a. Gaun pelindung untuk kedap air tidak bisa digunakan kembali tapi satu kali pakai dibuang ke tempat sampah medis
- b. Untuk gaun pelindung lainnya bisa di gunakan kembali dengan proses pencucian dan penyimpanan di tempat yang tidak lembab.
- c. Gaun pelindung steril setelah proses pencucian dilakukan proses penyeterilan di otoklaf. Dengan penyimpanan di tromol steril dalam 3x24 jam gaun steril tidak digunakan tetap dilakukan sterilisasi ulang

6. Melepas gaun pelindung

- a. Ingatlah bahwa bagian depan gaun dan lengan gaun pelindung telah terkontaminasi
- b. Lepas tali pengikat gaun.
- c. Tarik dari leher dan bahu dengan memegang bagian dalam gaun pelindung saja.
- d. Balik gaun pelindung.
- e. Lipat atau gulung menjadi gulungan dan letakkan di wadah yang telah di sediakan untuk diproses ulang atau buang di tempat limbah infeksius.



Melepas gaun pelindung

F. APRON

1. Tujuan

- a. **Apron terbuat dari plastik atau karet**, merupakan penghalang tahan air untuk sepanjang bagian depan tubuh petugas kesehatan. Tujuannya adalah untuk mencegah cairan tubuh pasien mengenai baju dan kulit petugas kesehatan ketika gaun penutup tidak tahan air.
- b. Melindungi dari tumpahan darah saat melakukan perawatan langsung kepada pasien, membersihkan pasien atau melakukan prosedur dimana ada risiko tumpahan darah. Apron terbuat dari bahan karet (dapat digunakan ulang) atau plastik(sekali pakai)

2. Pemeliharaan apron

Apron bisa di gunakan kembali dengan proses dekontaminasi dengan menggunakan anyosim DD1 5 cc dalam 1 liter air selama 5-10 menit, bilas di air mengalir dan keringkan.

3. Penanganan apron

Karna apron terbuat dari plastik dan dapat rusak dengan proses pencucian mesin, maka apron yang sudah tidak layak pakai/rusak dibuang ke **tempat sampah medis**.

G. SEPATU PELINDUNG

1. Tujuan

Melindungi kaki petugas dari tumpahan/ percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau benda berat (alat kesehatan) yang mungkin jatuh secara tidak sengaja ke atas kaki.

2. Jenis sepatu pelindunga
 - a. Sepatu boot atau sepatu yang tertutup seluruh permukaan kaki
 - b. Sepatu tidak boleh berlubang agar berfungsi optimal
3. **Indikasi pemakaian sepatu pelindung**
 - a. Penanganan pemulasaraan jenazah
 - b. Penanganan limbah
 - c. Tindakan operasi
 - d. Pertolongan dan Tindakan persalinan
 - e. Penanganan linen
 - f. Pencucian peralatan di ruang gizi
 - g. Ruang dekontaminasi CSSD



Sepatu Pelindung

4. Pemeliharaan sepatu boot

Sepatu boot tetap dijaga kebersihannya dan bebas kontaminasi darah atau tumpahan cairan tubuh lainnya dengan melakukan dekontaminasi menggunakan anyosim DD1 5 cc dalam 1 liter air selama 5-10 menit, sikat bagian dalamnya bilas di air mengalir dan keringkan.

II. FAKTOR-FAKTOR PENTING YANG HARUS DI PERHATIKAN PADA PEMAKAIAN APD

1. Kenakan APD sebelum kontak dengan pasien, umumnya sebelum memasuki ruangan.
 2. Gunakan dengan hati-hati jangan menyebarkan kontaminasi
 3. Lepas dan buang secara hati-hati ke tempat sampah infeksius yang telah disediakan di ruang ganti khusus. lepas masker di luar ruangan
 4. Segera lakukan pencucian tangan dengan 6 langkah cuci tangan
- Untuk topi yang disposable langsung di buang ke tempat sampah medis

III. LANGKAH-LANGKAH MENGGUNAKAN DAN MELEPAS APD PADA PERAWATAN ISOLASI KONTAK IRBONE

- a. Langkah menggunakan APD pada perawatan ruang isolasi kontak airborne
 1. Kenakan baju kerja sesuai petama pakaian pelindung
 2. Kenakan pelindung kaki
 3. Kenakan sarung tangan
 4. Kenakan apron
 5. Kenakan gaun pelindung

b. Pelepasan APD

Langkah-langkah melepaskan APD adalah sebagai berikut:

1. Lepaskan sepasang sarung tangan
2. Lakukan kebersihan tangan
3. Lepaskan apron
4. Lepaskan perisai wajah (goggle)
5. Lepaskan gaun bagian luar
6. Lepaskan penutup kepala
7. Lepaskan masker
8. Lepaskan pelindung kaki
9. Lakukan kebersihan tangan

IV. MONITORING PENGGUNAAN & KEPATUHAN, KETERSEDIAAN APD

1. Kepatuhan penggunaan APD
2. Ketersediaan APD diruang perawatan/ instalasi sesuai kebutuhan
3. Monitoring dilakukan oleh IPCN, IPCLN , dan anggota PPI lainnya

BAB IV

DOKUMENTASI

1. Hasil kegiatan survei dan audit penggunaan APD dilakukan oleh IPCN
2. Pelaporan dan kesimpulan hasil survei dan audit penggunaan APD dilaporkan ke Ka.Tim PPI RS dan diteruskan ke direktur
3. Pelaporan ini dibuat setiap triwulan dengan kegiatan survei yang dilakukan setiap hari oleh IPCN
4. Hasil pelaporan dan kesimpulan yang telah diketahui oleh direktur diinformasikan ke tiap instalasi dan dipresentasikan dalam rapat PPI RS dengan mengundang bagian keperawatan
5. Formulir audit kepatuhan APD dan ketersediaan APD di masing-masing instalasi terlampir

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 April 2023
DIREKTUR,

The image shows a blue ink signature of dr. Agung Darmanto Sp.A written over the official logo of Dharma Nugraha Hospital. The logo consists of a stylized blue flower-like emblem to the left of the text 'Dharma Nugraha Hospital' in blue, with 'EST. 1996' in smaller text below 'Hospital'.

dr. Agung Darmanto Sp.A

LAMPIRAN :

DAFTAR KETERSEDIAAN APD YANG DI GUNAKAN DI MASING-MASING UNIT PELAYANAN

NO	JENIS APD	UNIT KERJA																	R.JENAZH
		PERAWATAN	IGD	POLI GIGI	POLI	VK	OK	FARMASI	KBBL	PERINA /ICU	LAUNDRY	TATABOGA	KEBERSIHAN	RADIOGI	LAB	FISIO	TPS	ISOLASI	
1	Tutup kepala						√			√	√	√					√	√	√
2	Goggle		√	√		√	√				√			√			√	√	√
3	Face mask					√	√												
4	Masker bedah		√	√	√	√	√	√	√	√					√	√	√	√	√
5	Masker N95																	√	
6	Masker kain										√	√	√						
7	Apron		√	√		√	√				√	√	√	√			√		√
9	Handscoen bersih		√	√	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√		√	√
10	Handscoen steril		√	√	√	√	√			√				√					
11	handscoen panjang steril					√	√												
12	sarung tangan rumah tangga					√	√				√		√				√		√
13	Sandal					√	√		√	√		√							
14	Sepatu boot		√			√	√				√		√				√	√	√